

Ibu Bijak, Keuangan Cermat: Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Finansial

Kartika Ayu Kinanti^{1*}, Yulian Ade Chandra², Ayu Nareswari³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

*email corresponding author: dayou.deka2506@gmail.com

ABSTRACT

Effective household financial management is a key factor in maintaining family well-being. However, many housewives still face challenges in managing their finances due to limited knowledge of budgeting, saving habits, and basic investment concepts. This low level of financial literacy can increase the risk of household economic instability, especially amid continuously changing economic conditions. To address this issue, this community service program was implemented to provide practical and applicable financial literacy education tailored to the needs of housewives. The program was delivered through interactive training sessions, offering participants a better understanding of financial literacy fundamentals, realistic household budgeting techniques, basic saving and investment strategies, and ways to avoid harmful debt practices. Through this training, participants are expected to gain the skills and confidence needed to apply sound financial principles in their daily lives. The expected outcomes of this activity include improved financial literacy among participants, the ability to independently create structured household financial plans, and positive changes in financial behavior that promote responsibility and discipline. Furthermore, the program aims to raise awareness of the importance of financial planning as a foundation for a more stable and prosperous family future.

Keywords: Household Finance; Financial Literacy; Financial Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik merupakan faktor kunci dalam menciptakan kesejahteraan rumah tangga (1). Namun, masih banyak ibu rumah tangga yang menghadapi kesulitan dalam mengatur keuangan akibat rendahnya literasi finansial. Minimnya pemahaman terkait perencanaan anggaran, strategi menabung, serta investasi yang bijak sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol, utang yang menumpuk, serta ketidakstabilan finansial keluarga (2).

Di era digital saat ini, maraknya layanan pinjaman online (pinjol) legal maupun ilegal dengan sistem penagihan yang tidak etis semakin memperburuk kondisi keuangan sebagian ibu rumah tangga (3). Kemudahan akses pinjaman tanpa jaminan sering kali membuat mereka terjebak utang dengan bunga tinggi. Banyak ibu rumah tangga menggunakan pinjol untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar, sehingga terjebak dalam siklus utang yang sulit diselesaikan. Kurangnya pemahaman

mengenai risiko pinjaman online, ditambah dengan tekanan ekonomi akibat meningkatnya biaya hidup, membuat masalah ini semakin kompleks.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan wanita juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengatasi permasalahan ini. Beberapa faktor utama meliputi kurangnya pendidikan keuangan dimana banyak ibu rumah tangga tidak atau terbatas dalam memahami pengetahuan mengenai perencanaan keuangan (4), (5) sehingga sulit membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari (6). Faktor yang kedua pengaruh sosial dan gaya hidup yaitu berkaitan dengan tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumsi atau sering kali kita sebut dengan takut ketinggalan jaman atau *Fear Of Missing Out (FOMO)* ditambah saat ini banyak kemudahan dalam berbelanja *e-commerce* seperti shopee dimana tersedia layanan beli sekarang bayar kemudian atau *paylater*, dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan yang tidak seimbang dengan pendapatan (7). Faktor berikutnya adalah ketergantungan finansial kondisi dimana sebagian besar ibu rumah tangga bergantung pada pendapatan suami (8), sehingga kurang memiliki kendali penuh terhadap keuangan keluarga dan cenderung kesulitan dalam perencanaan jangka panjang (9). Faktor terakhir adalah kurangnya kesadaran investasi dan tabungan faktanya masih banyak ibu rumah tangga tidak memahami pentingnya menabung atau berinvestasi (10), sehingga tidak memiliki cadangan keuangan saat menghadapi situasi darurat (11). Ibu rumah tangga rentan mengalami kejahatan digital, terutama ibu yang mungkin tinggal di pedesaan yang masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan finansial maupun beberapa masih memiliki kendala dalam teknologi (12), situasi ini pula yang mendorong dilakukan program pengabdian ini dimana terdapat beberapa ibu rumah tangga di Desa Wonosari Kecamatan Tekung yang masih kurang paham akan pengelolaan keuangan yang baik dan kejahatan digital.

Program pengabdian masyarakat ini hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pelatihan literasi finansial yang komprehensif dan aplikatif. Dengan memberikan edukasi tentang dasar-dasar manajemen keuangan keluarga, strategi menabung dan investasi, serta bahaya pinjaman online ilegal, diharapkan ibu rumah tangga dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Pelatihan ini juga akan mengajarkan teknik penyusunan anggaran rumah tangga yang realistis serta cara menghindari jebakan utang yang tidak sehat.

METODE

Program pengabdian ini dirancang dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas edukasi dan implementasi dalam kehidupan ibu rumah tangga. Skema metode ini mencakup perencanaan, pelaksanaan pelatihan, sosialisasi, serta evaluasi, dengan sasaran utama ibu rumah tangga di desa Wonosari, baik yang memiliki usaha (UMKM) maupun yang tidak. Fokus utama sosialisasi adalah literasi keuangan, pengelolaan

keuangan wanita, serta pencegahan jeratan pinjaman online (pinjol) dan layanan "bayar nanti" (*paylater*).

1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap awal bertujuan untuk merancang program agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

- 1) Melakukan survei awal kepada ibu rumah tangga di desa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan dan risiko pinjaman online.
- 2) Menggali informasi terkait kebiasaan pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan digital.

b. Penyusunan Modul dan Materi Pelatihan

Menyiapkan materi yang meliputi:

- 1) Penyusunan anggaran rumah tangga yang efektif.
- 2) Strategi menabung dan investasi untuk keluarga.
- 3) Manajemen utang yang sehat.
- 4) Risiko pinjaman online ilegal dan *paylater*.
- 5) Alternatif pendanaan aman seperti koperasi atau arisan syariah.

c. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

- 1) Menghubungi pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta kelompok ibu-ibu PKK dan UMKM untuk mendukung program.
- 2) Berkolaborasi dengan bank atau lembaga keuangan mikro guna memberikan wawasan terkait layanan keuangan yang lebih aman dan terjangkau.

2. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk kelas interaktif dan praktik langsung yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan utama dalam pelatihan ini meliputi:

a. Dasar-Dasar Literasi Keuangan

- 1) Pengenalan prinsip dasar keuangan keluarga.
- 2) Cara menyusun anggaran rumah tangga yang seimbang.
- 3) Studi kasus pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

b. Manajemen Keuangan Keluarga

- 1) Pentingnya menabung dan investasi untuk masa depan.
- 2) Pemanfaatan teknologi keuangan (*mobile banking*, dompet digital) secara aman.
- 3) Simulasi penyusunan anggaran berbasis pendapatan bulanan.

c. Strategi Menghindari Utang dan Pinjaman Online

- 1) Pemaparan bahaya pinjol ilegal dan risiko penggunaan *paylater*.
- 2) Cara membedakan pinjaman legal dan ilegal.
- 3) Strategi mengelola utang agar tidak membebani ekonomi keluarga.

- d. Diskusi interaktif pengalaman ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dan menghadapi pinjol dan *paylater*.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Agar program ini tidak hanya bersifat sementara, diperlukan evaluasi guna memastikan bahwa peserta telah memahami konsep pengelolaan keuangan dan bahaya pinjol serta *paylater*. Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta akan mengikuti tes sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai literasi keuangan dan bahaya pinjaman online dengan metode menjawab pertanyaan sederhana sesuai dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dirancang melalui pendekatan yang sistematis, dimulai dari perencanaan dan persiapan yang matang. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Desa Wonosari, melalui survei awal dan wawancara langsung. Temuan awal menunjukkan rendahnya pemahaman mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, penggunaan layanan keuangan digital, serta meningkatnya ketergantungan terhadap pinjaman online ilegal dan *paylater*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusunlah modul pelatihan literasi keuangan yang meliputi: penyusunan anggaran, strategi menabung dan investasi, manajemen utang sehat, serta edukasi bahaya pinjaman online dan alternatif pendanaan berbasis komunitas (seperti koperasi dan arisan syariah). Modul ini dirancang agar aplikatif dan relevan dengan kehidupan peserta.

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif, menggabungkan teori dan praktik langsung. Kegiatan utama mencakup: penyampaian dasar-dasar literasi keuangan, praktik menyusun anggaran rumah tangga berdasarkan pendapatan aktual, serta diskusi kasus nyata yang dialami peserta, terutama terkait utang konsumtif dan penggunaan layanan *paylater*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan desa (PKK, tokoh masyarakat, UMKM) untuk memperkuat jejaring dan dukungan lokal. Mahasiswa yang tergabung dalam tim juga turut berperan aktif sebagai pendamping dan fasilitator, menjembatani penyampaian materi dan menjadikan pelatihan lebih komunikatif. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Keuangan



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Indikator keberhasilan program dirancang selaras dengan tujuan edukatif dan implementatif dari kegiatan. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan, berisi pertanyaan seputar konsep literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan keluarga, serta pemahaman mengenai pinjaman online dan paylater. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman lebih dari 30%, yang mengindikasikan efektivitas metode penyampaian materi. Indikator keberhasilan lainnya adalah kemampuan peserta dalam menyusun rencana keuangan rumah tangga, yang ditunjukkan melalui tugas praktik penyusunan anggaran bulanan secara tertulis dan lisan.

Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari keterlibatan aktif peserta, terutama dalam sesi diskusi kelompok, simulasi pengelolaan keuangan, serta testimoni yang menunjukkan niat untuk mengubah pola pengeluaran menjadi lebih cermat dan terencana. Program ini juga berhasil menghubungkan peserta dengan informasi mengenai lembaga keuangan yang legal dan aman, sehingga mereka memiliki alternatif selain pinjol ilegal. Tolak ukur keberhasilan bukan hanya pada pemahaman teoritis, tetapi pada kemampuan peserta menerapkan materi dalam konteks kehidupan mereka sendiri, sesuai kondisi ekonomi keluarga.

Salah satu keunggulan utama program ini adalah kesesuaian materi dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Modul pelatihan dikembangkan berdasarkan hasil survei dan pengamatan langsung, sehingga mencerminkan kebutuhan riil dan relevan dengan tantangan keuangan sehari-hari yang dihadapi ibu rumah tangga. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi juga sederhana dan mudah dipahami, dengan banyak contoh konkret dari kehidupan peserta. Materi seperti bahaya pinjaman online ilegal dan risiko layanan paylater menjadi sorotan utama karena fenomena ini marak terjadi di Desa Wonosari.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang. Hambatan utama berada pada aspek waktu dan keterbatasan fasilitas. Banyak peserta, terutama ibu rumah tangga, yang memiliki keterikatan waktu dengan urusan rumah tangga atau usaha, sehingga pelatihan harus dilaksanakan pada waktu yang fleksibel dan tidak mengganggu rutinitas mereka.

Namun, program ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelatihan, sehingga tidak semua materi dapat dijelaskan secara mendalam. Selain itu, karena program ini bersifat sekali jalan, belum tersedia sistem pendampingan lanjutan yang dapat memastikan keberlanjutan perubahan perilaku keuangan peserta. Kelemahan ini bisa diatasi di masa depan dengan melibatkan kader desa, PKK, atau pembentukan kelompok belajar finansial berbasis komunitas.

Meskipun demikian, peluang pengembangan program ini sangat terbuka. Kegiatan ini dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, atau dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro, koperasi syariah, dan pemerintah desa. Selain itu, materi pelatihan dapat dikemas ulang dalam bentuk modul digital atau video edukatif untuk memperluas jangkauan dan keberlanjutan manfaat. Dengan memperkuat sistem pendampingan dan pemantauan pascapelatihan, serta melibatkan pihak-pihak strategis seperti BUMDes dan lembaga perempuan desa, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi gerakan literasi keuangan perempuan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Ibu Bijak, Keuangan Cermat: Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Finansial” berhasil menjawab kebutuhan strategis masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga yang bijak dan berkelanjutan. Temuan penting dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis konteks lokal yang mengangkat isu aktual seperti pinjaman online ilegal dan perilaku konsumtif digital mampu membuka pemahaman peserta terhadap risiko keuangan rumah tangga dan pentingnya perencanaan finansial. Pelatihan interaktif dengan pendekatan sederhana namun aplikatif mampu menumbuhkan semangat perubahan, baik dari segi sikap maupun praktik keuangan sehari-hari. Program ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tepat sasaran dapat menjadi alat pemberdayaan yang kuat bagi perempuan dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

Bentuk tindak lanjut dari program ini, disarankan untuk membentuk komunitas belajar finansial berbasis desa yang melibatkan kader lokal, PKK, dan kelompok UMKM perempuan guna memastikan keberlanjutan edukasi dan pengawasan praktik keuangan. Program serupa juga dapat diperluas ke wilayah lain dengan pendekatan kolaboratif bersama pemerintah desa, lembaga keuangan mikro, dan lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, perlu dikembangkan media pembelajaran digital seperti video edukatif, e-modul, atau podcast literasi keuangan yang dapat diakses secara fleksibel oleh masyarakat. Penguatan sistem pemantauan pasca-pelatihan dan dokumentasi perubahan perilaku keuangan peserta juga menjadi hal penting untuk mengukur dampak jangka panjang dan merancang strategi intervensi berkelanjutan dalam mendorong kemandirian finansial keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maidah F, Kinanti KA, Chandra YA. Peran Literasi Keuangan dalam Perencanaan Pensiun yang Sukses: Tinjauan Literatur dan Agenda Riset Masa Depan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*. 2025;7(1).
- Glidden MD, Brown TC, Smith M, Hughes MH. Prisoners with purses: The financial literacy and habits of incarcerated women. *Corrections*. 2020;5(5):377–400.
- Gomulya AM. Efektivitas Peran Literasi Digital Dalam Pembangunan Ekonomi Digital, Studi Kasus Pada Korban Kejahatan Pinjaman Online Ilegal. *KRITIS*. 2023;32(2):117–36.
- Kinanti KA, Nareswari A. Integrating Financial Literacy Aspects in Small And Medium Enterprise Capital Budgeting. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*. 2023;4(6):8492–502.
- Maya S, Anggresta V, Mashita J. PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH JEBAKAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*. 2024;3(4):98–104.
- Asja HJ, Susanti S, Fauzi A. Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan ...* [Internet]. 2021; Available from: <http://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/495>
- Nafiyah I, Maulidya A, Rosyada N, Putri EK, Lestari E, Adinugraha HH. Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;1(3):508–12.

- Rozikin AZ, Suyati ES, Rezki I, Dadi EA, Hudah N, Azkia N, et al. SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN PENTINGNYA INVESTASI EMAS KEPADA IBU RUMAH TANGGA. BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2024;4(1):29–38.
- Showkat M, Nagina R, Baba MA, Yahya AT. The impact of financial literacy on women's economic empowerment: exploring the mediating role of digital financial services. Cogent Economics & Finance. 2025;13(1):2440444.
- Finthariasari M, Febriansyah E, Pramadeka K. Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia. 2020;3(1):291–8.
- Sukirman S, Hidayah R, Suryandari D, Purwanti A. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). Jurnal Abdimas. 2019;23(2):165–9.
- Rodiah S, Ramashar W, Ahyaruddin M, Agustiawan A, Marlina E, Bidin I, et al. Peningkatan literasi keuangan melalui perencanaan keuangan keluarga. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI. 2018;2(1):66–73.